

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pandemi yang berlangsung sejak tahun 2020 di Indonesia menuai banyak permasalahan yang salah satunya pada sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) dijelaskan mengenai kondisi yang terjadi bahwa adanya pandemi covid-19 ini memicu berbagai macam hal yang membuat kondisi dan situasi dalam proses pendidikan berubah. Perubahan ini membawa dampak yang cukup besar bagi para guru maupun dari peserta didik di antaranya adalah percepatan transformasi pendidikan dengan metode online dan juga hybrid, penguasaan teknologi yang masih kurang memadai bagi guru, kebosanan yang dialami oleh guru yang dipicu oleh konsep bekerja dari rumah. Kondisi inilah yang membuat transformasi pendidikan yang melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik di dalamnya melakukan perubahan demi berlangsungnya pendidikan yang lebih maju dan efektif. Dengan adanya pandemi ini, kreatifitas, penggunaan media online dan teknologi, penggunaan internet untuk menunjang pendidikan juga menjadi hal yang berpengaruh sejak adanya pandemi covid-19 ini.

Dilansir dari *Kemendikbud.go.id* adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan, menjadikan sistem baru ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk pengembangan

kreatifitas terhadap penggunaan teknologi, dan bukan hanya transmisi pengetahuan. Hal ini berlaku bagi sistem pendidikan baru yaitu PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan juga PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) keadaan ini yang membuat kompleksnya proses pembelajaran di Indonesia harus semakin berkembang dari segi media maupun dengan secara teknis dan strategi yang harus digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) yang meneliti tentang strategi komunikasi instruksional guru terhadap siswa TK dijelaskan bahwa persoalan yang dimiliki selama masa pandemi pada bidang pendidikan adalah proses asimilasi siswa yang melibatkan proses instruksi, dorongan, dan arahan dari guru menjadi tantangan agar siswa dapat melakukan sesuai dengan instruksi guru, di mana sebelum adanya pandemi guru sangat fleksibel dan cepat beradaptasi untuk bisa melakukan proses transmisi informasi kepada siswa, pembelajaran daring menjadi hal yang semakin disorot bagi dunia pendidikan karena media online memiliki banyak distraksi dan menjadi 'sahabat' bagi anak milenial. Maka dari itu, pentingnya komunikasi instruksional ini menjadi sangat penting untuk dibahas dan diterapkan kepada kondisi pendidikan yang semakin berkembang ditengah tuntutan perkembangan teknologi yang terus mengikuti.

Komunikasi merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pada bidangnya komunikasi memiliki banyak bidang studi dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Menurut Mulyana (2005,

hlm. 5) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat secara umum, yaitu fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

Komunikasi secara sosial berfungsi sebagai tanda bahwa kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan adalah sebagai hal yang menjadi kebutuhan manusia untuk bisa mengaktualisasikan diri, menunjang kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan lain sebagainya yang bisa melibatkan individu maupun kelompok. Kedua adalah fungsi komunikasi ekspresif, dengan kata lain bahwa komunikasi adalah bentuk ekspresi atau gambaran yang ditampilkan untuk mewakili perasaan dan emosi manusia, yang bisa ditunjukkan melalui komunikasi verbal maupun non verbal.

Fungsi yang ketiga adalah komunikasi secara ritual yang berjalan secara kolektif dalam hal upacara adat, upacara keagamaan, kematian dan lainnya. Kemudian yang keempat yaitu, komunikasi instrumental yang merupakan sebuah fungsi komunikasi untuk memberi informasi, mentransmisikan sesuatu hal, mengubah sikap dan perilaku, menghibur dan sebagainya. Fungsi komunikasi instrumental bersifat membujuk atau bisa dikatakan sebagai komunikasi persuasif, maka dari itu fungsi ini menjadi pendekatan dari penelitian ini yaitu mengenai komunikasi instruksional

Komunikasi instruksional sendiri berasal dari kata *instruction* yang berarti sebuah instruksi, mengajarkan, sebuah amanat (Kiki, 2005:128). Dalam istilah komunikasi instruksional ini mengandung sebuah strategi yang

akan digunakan demi tercapainya tujuan yang efektif dan sesuai dengan target sasaran yang ditentukan. Komunikasi instruksional ini memiliki beberapa ciri-ciri yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif yang secara disengaja dirancang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Perkembangan era komunikasi instruksional ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi instruksional berjalan.

Komunikasi Instruksional memiliki tujuan untuk membuat dan membentuk pengetahuan dan mengubah dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan secara *psikomotor*. Komunikasi Pendidikan pada dasarnya bersifat instruksional, sehingga munculnya komunikasi instruksional menjadi bagian penting dari sebuah komunikasi Pendidikan. Fokus dari komunikasi instruksional adalah guru, siswa, dan isi pesan di dalam komunikasi itu sendiri baik secara verbal maupun nonverbal.

Orientasi dalam komunikasi instruksional lebih berfokus pada orang yang belajar bukan pengajarnya, artinya bahwa komunikasi instruksional ini bersifat bebas dan mempunyai efek untuk mengubah perilaku dari target sasaran dimana perubahan ini meliputi tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Maka dari itu, ketika orang melakukan proses belajar disitulah proses komunikasi instruksional berlangsung, dimana proses komunikasi instruksional terjadi apabila ada seseorang yang membantu orang lain untuk mengubah perilakunya dan bersifat kesengajaan yang berarti faktor keahlian

untuk berkomunikasi menjadi hal yang penting. Dan keahlian ini merupakan sebuah pengisyaratkan sebuah komunikasi bersifat instruksi kepada target sasaran, biasanya pada proses komunikasi instruksional melibatkan sekeleompok orang tidak hanya satu orang saja bisa bersifat heterogen maupun homogen.

Faktor situasi, kondisi, lingkungan, metode merupakan sebuah “bahasa” atau bisa dijelaskan sebagai sandi yang dipersiapkan dan direncanakan secara terperinci untuk menggambarkan proses komunikasi instruksional yang akan berjalan pada saat proses belajar itu dilakukan untuk mengubah perilaku dari target sasaran

Kombinasi antara pendidikan dan seni di dalam sistem pendidikan masih jarang terlihat dari sistem pendidikan guru di sekolah. Ketika berbicara soal pendidikan maka kita bisa melihat bahwa pendidikan adalah sebuah proses komunikasi untuk memberikan informasi dan memahami, namun berbeda dengan seni dimana seni merupakan hal yang fleksibel dan nilai dari seni itu sendiri merupakan sebuah nilai yang tidak bisa disamaratakan antar manusia. Layaknya hobby atau kesukaan maka setiap orang atau setiap anak memiliki tingkat seni yang berbeda-beda.

Kita bisa melihat bahwa media online memiliki banyak fitur yang sangat membantu dan memiliki banyak manfaat dalam proses kehidupan termasuk sistem pendidikan yang berjalan. Kondisi inilah yang mulai membuka mata dan kreatifitas dari guru-guru untuk membangkitkan motivasi dan potensi belajar siswa dengan mengkombinasikan antara sistem

pendidikan, seni, kreatifitas siswa, dan media digital, dan media sosial di masa pandemi ini yang menuntut adanya perubahan fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Komunikasi Instruksional menjadi hal yang sangat penting yang harus selalu dikembangkan khususnya dilihat dari adanya sistem pendidikan di Indonesia yang bisa dikatakan terjadi perubahan yang cukup besar dan menjadi satu poin yang menjadi sorotan pemerintah untuk segera diselesaikan. Komunikasi guru kepada murid yang dulu dominan dengan cara sistem tatap muka, diharuskan bersahabat dengan media online untuk melakukan komunikasi secara daring dengan murid bahkan dengan orang tua. Hal ini yang menjadi poin penting penerapan strategi komunikasi instruksional yang harus dikembangkan oleh setiap guru untuk melakukan pembelajaran secara efektif.

Perubahan perilaku yang diinginkan merupakan sebuah proses belajar. Proses belajar merupakan sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk bisa mengerti dan memahami sesuatu yang baru dan yang belum dimengerti sebelumnya. Dalam kegiatan belajar di sekolah melibatkan peran pengajar yang menjadi peran penting untuk mendampingi proses belajar anak yang termasuk dalam proses ekstern dalam belajar. Hal ini dikarenakan bahwasanya kemampuan dalam diri anak yang sedang berkembang harus diarahkan dan dibimbing untuk bisa mengerti materi yang dipelajari, maka dari itu guru adalah kunci untuk bisa membangkitkan potensi anak secara maksimal ketika melakukan proses belajar di sekolah

Potensi yang dimiliki oleh murid untuk melakukan proses belajar menjadi hal yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan hari-hari ini dimana banyaknya distraksi di dalam media online membuat terkadang siswa sulit untuk konsentrasi dalam pembelajaran. Landasan dari komunikasi instruksional berasal dari kondisi yang sering terjadi pada proses pembelajaran di kelas antara murid dan guru. Sebagai contoh adalah perbedaan situasi kelas ketika seorang guru memberi pertanyaan kepada murid dan melihat respon murid pada suatu kelas murid terlihat antusias dan aktif dalam berinteraksi dengan guru sedangkan di kelas yang lain terlihat murid tidak antusias dan cenderung tidak memperhatikan guru dalam mengajar dan asik untuk berbicara sendiri dengan temannya. Keresahaan ini yang kemudian diperhatikan dan menjadi fokus dari studi komunikasi instruksional.

Penulis juga menemukan sebuah hal baru dimana ada beberapa fenomena yang dapat diteliti tentang bidang studi komunikasi instruksional yaitu bagaimana beberapa guru mulai memadukan komunikasi instruksional ini dengan seni dimana konsep belajar secara akademis adalah sesuatu yang dinilai membosankan dan kaku, sedangkan seni adalah sesuatu yang abstrak dan berbagai macam hal dan bentuk dapat diinterpretasikan. Hal ini membantu para siswa menghubungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara efektif.

Strategi yang harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa pandemi ini adalah hal yang harus diperhatikan dan menjadi sorotan utama agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perubahan kondisi pendidikan ini yang menuntut perubahan strategi yang juga harus mengalami kemajuan. Ketika semua menjadi serba online maka mindset dari seorang siswa pasti juga ada perubahan dalam memandang suatu pendidikan. Perubahan ini yang kemudian menjadi poin utama untuk memikirkan strategi yang harus menyesuaikan dengan perubahan ini, tidak bisa dipungkiri bahwa strategi komunikasi instruksional harus selalu fleksibel mengikuti perkembangan kondisi dan keadaan yang menuntut untuk melakukan perubahan dan menjadi strategi yang lebih efektif.

Strategi komunikasi instruksional menjadi hal yang harus diperhatikan oleh sistem pendidikan kepada murid yang harus menjadi pertimbangan utama dalam proses belajar mengajar didalam suatu kelas pendidikan dimana ada tiga disiplin dalam komunikasi instruksional yaitu psikologi pendidikan, pedagogi, dan komunikasi. Menurut Cangara (2013) Strategi Komunikasi adalah Kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Pada penelitian ini fokus masalah yang akan dibahas adalah bagaimana strategi komunikasi instruksional dirancang untuk

membangkitkan dan meningkatkan potensi belajar siswa dalam studi kasus pada Yayasan Sekolah Pantekosta Magelang, yang didasarkan pada sebuah kondisi yang sedang terjadi yaitu mengenai perkembangan sifat dan perilaku siswa yang terus berkembang dan didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat dan kondisi pandemi yang membuat semua serba online sehingga fokus dari kajian komunikasi Instruksional ini mengerucut sesuai dengan perkembangan jaman. Potensi belajar harus selalu menjadi kunci dalam siswa melakukan proses belajar mengajar yang merupakan titik awal untuk tercapainya komunikasi instruksional, hal ini yang sering kali hal yang terlupakan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang seringkali membuat siswa menjadi malas dan tidak bisa membangun potensi itu dengan baik.

Potensi belajar merupakan bagian dari kreatifitas dan hal yang harus dipicu dari faktor eksternal dimana hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana komunikasi instruksional itu dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurani (2014:18) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Diri, Potensi Belajar, dan Kebiasaan Kerja terhadap Kompetensi Siswa pada kelompok Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII” menjelaskan bahwa Potensi Belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah artinya bahwa potensi itu bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagai pemacu

berkembangnya keahlian dan kompetensi dalam menentukan metode belajar yang akan dipraktikkan.

Pada penelitian ini fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan itu dapat memicu potensi belajar itu dimana potensi belajar ini ada berbagai macam jenis yang ada di dalam setiap siswa yang tentunya berbeda-beda setiap pribadi. Artinya bahwa, potensi ini dapat digunakan sebagai motivasi dan dorongan untuk belajar dan menginterpretasikan materi ajar dengan baik, hal ini juga bisa membantu para orang tua untuk mengenali anaknya agar bisa mendidik dan membantu proses pertumbuhan anak secara tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagai pengalaman empiris yang bisa menjadi contoh adalah ketika seorang anak memiliki potensi musik maka strategi yang digunakan dalam melakukan belajar adalah dengan iringan musik, sebagai contoh kedua adalah ketika seorang anak mempunyai potensi fisik maka bisa menggunakan aktifitas dalam melakukan pembelajaran itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis menguraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi instruksional yang digunakan guru SMP Pantekosta Magelang terhadap murid?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan juga kreatifitas untuk bisa memahami strategi komunikasi instruksional dengan lebih luas yang harus selalu mengikuti perkembangan jaman baik dari segi lingkungan maupun dari sisi audience
- b. Dapat menambah pengetahuan baru dan ruang lingkup materi komunikasi instruksional bagi tenaga pendidik

2. Manfaat praktis

- a. Membantu para guru untuk menggunakan kreatifitas media digital dengan sudut pandang yang benar
- b. Memberi gambaran kepada dunia pendidikan tentang pentingnya merancang strategi komunikasi instruksional

D. Kerangka Teori

a. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran(media), penerima sampai pada efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2022). Artinya bahwa komunikasi yang akan dilakukan harus melalui proses sistematis untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan efektif.

Fungsi dari strategi ini adalah memberikan informasi yang bersifat informatif, persuasif, dan juga instruktif secara terstruktur kepada target audience yang ingin dicapai agar memberi efek sesuai dengan tujuan komunikasi itu dilakukan. Menurut Cangara (2022) dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” terdapat beberapa aspek dan tahapan yang perlu diperhatikan dalam membuat strategi komunikasi (Cangara, 2022), yaitu:

1) Memilih dan Menetapkan Komunikator

Dalam menetapkan strategi yang akan digunakan tentu peran utama dari implementasi strategi ini adalah seorang komunikator. Ada 3 syarat untuk bisa menjadi komunikator yang baik yaitu, kredibilitas, daya tarik, dan juga kekuatan. Kredibilitas merupakan sebuah kelebihan dan kemampuan yang dimiliki komunikator untuk membentuk persepsi dan kepercayaan dari audience. Tidak lupa dengan konsep pidato dari

Aristoteles yang meliputi *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Daya tarik merupakan bagaimana komunikator itu bisa menarik perhatian dari audience dari segi penyampaian informasi dan juga berpenampilan. Kekuatan merupakan sebuah peran yang membantu penyampaian informasi bisa diterima oleh audience dimana sebuah pangkat atau jabatan dalam sebuah organisasi memiliki tingkat kekuatan yang berbeda-beda.

2) Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Komunikasi yang efektif ditentukan bagaimana seorang komunikator bisa memahami dan menganalisis audience yang menjadi target sasaran. Hal ini sangatlah penting untuk dipahami agar strategi yang ditentukan bisa tepat sasaran dan menghasilkan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan audience tersebut.

3) Teknik Menyusun Pesan

Pesan merupakan informasi dalam bentuk simbol yang diterima dan dipersepsikan oleh audience atau khalayak dalam berbagai makna. Maka dari itu setiap pembentukan pesan merupakan hal yang penting agar bisa diterima dan dipersepsikan secara benar oleh khalayak

4) Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Pemilihan saluran komunikasi juga menjadi hal penting dalam proses penyampaian informasi dengan menggunakan media baru ataupun media lama yang disesuaikan dengan karakteristik audience.

b. Komunikasi Instruksional

1. Pengertian Komunikasi Instruksional

Pada dasarnya Komunikasi dilakukan oleh setiap individu untuk melakukan interaksi untuk menjalin sebuah hubungan yang memiliki tujuan tertentu (Shintiyana, 2020: 3). Komunikasi sendiri adalah hal yang selalu melekat pada kehidupan manusia dan didalamnya terdapat proses yang terjadi sehingga menghasilkan komunikasi yang tepat.

Dalam dunia pendidikan komunikasi dikenal dengan sebutan komunikasi Instruksional. Komunikasi Instruksional berasal dari kata *instruction* yang artinya sebuah instruksi, panduan, pengajaran, petunjuk (Shintiyana, 2020: 3). Hal ini dapat kita lihat bagaimana sebuah komunikasi yang dilakukan di dunia pendidikan digunakan untuk mengajar, memberi informasi berupa materi ajar dan juga nilai-nilai moral yang disampaikan melalui bentuk komunikasi yang berbeda-beda.

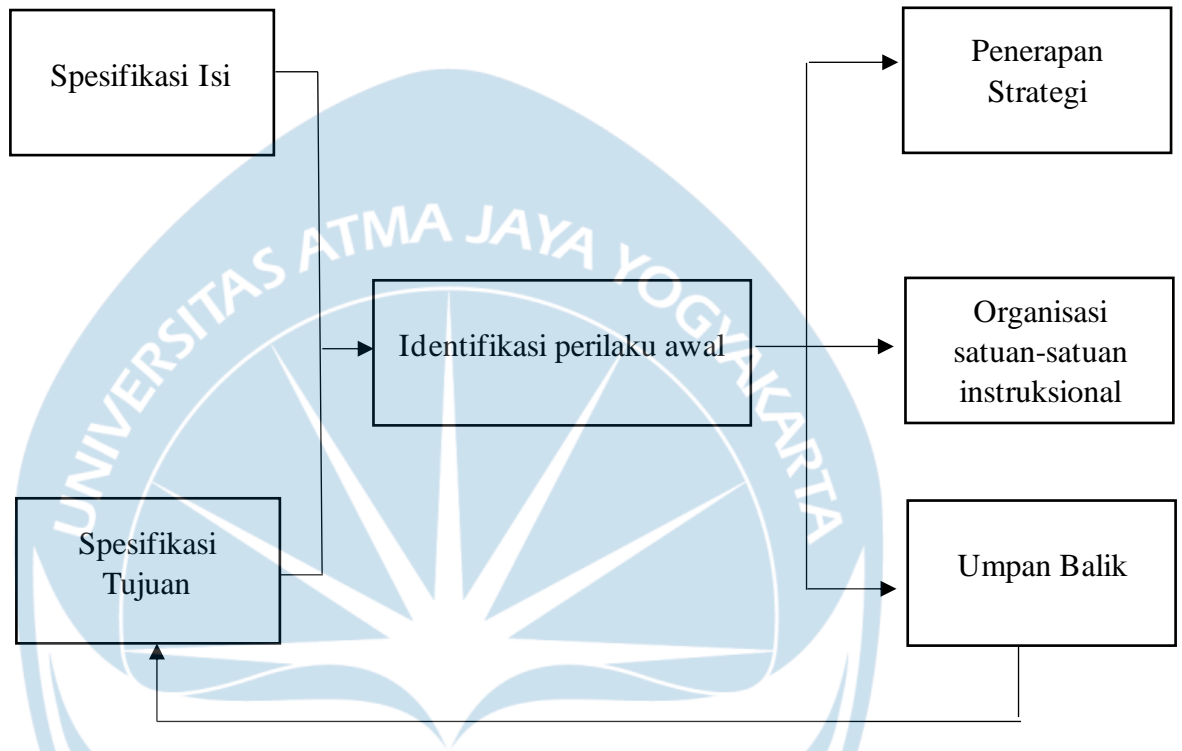
Menurut Yusup dalam Sarip (2017: 84) Komunikasi Instruksional adalah sebuah studi komunikasi yang terdiri dari beberapa komponen atau variabel yaitu strategi, proses, teknologi, dan sistem yang berhubungan dengan penguasaan materi dan modifikasi hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa sebuah komunikasi instruksional adalah sebuah komunikasi terstruktur yang

dirancang untuk menghasilkan hasil yang optimal dan tidak abstrak. Komunikasi instruksional ini bukan diartikan sebagai perintah, namun diartikan sebagai pengajaran atau sebuah penyampaian pemahaman yang merupakan sebuah isi dari komunikasi itu sendiri, dapat juga diartikan sebagai ilmu yang disalurkan kepada seseorang yang belum paham akan suatu ilmu atau pengajaran.

2. Proses Komunikasi Instruksional

Proses berbagi informasi, pengalaman, dan pelajaran melibatkan antara komunikator dan komunikan dimana tujuan dari proses ini akan menimbulkan hasil tertentu atau kesepakatan bersama yang diistilahkan sebagai efek yang berlangsung secara terus-menerus.

Rangkaian Instruksional menurut Yusup (2010) dalam komunikasi instruksional digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Instruksional

Model Instruksional diatas memiliki beberapa pengertian yang saling berhubungan yaitu:

- a. Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional

Variabel komunikasi dapat dimaksudkan adalah penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran sandi. Setiap komunikasi dan informasi yang disampaikan oleh pengajar akan ditafsirkan sama oleh audience atau sasaran dari komunikasi seperti yang dimaksudkannya.

- b. Pengukuran Perilaku Mula (assessment of entering behaviour)

Sebelum melakukan implementasi kegiatan instruksional maka ada baiknya memahami dan melihat kondisi dan situasi yang akan dijalani dan juga menyadari tentang kemampuan yang dimiliki. Variabel komunikasi yang digunakan adalah manusia, *feedback*, dan penyandian

c. Penetapan strategi Instruksional

Variabel komunikasi yang digunakan adalah penggunaan saluran atau media. Meliputi strategi yang akan digunakan oleh pelaku instruksional berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.

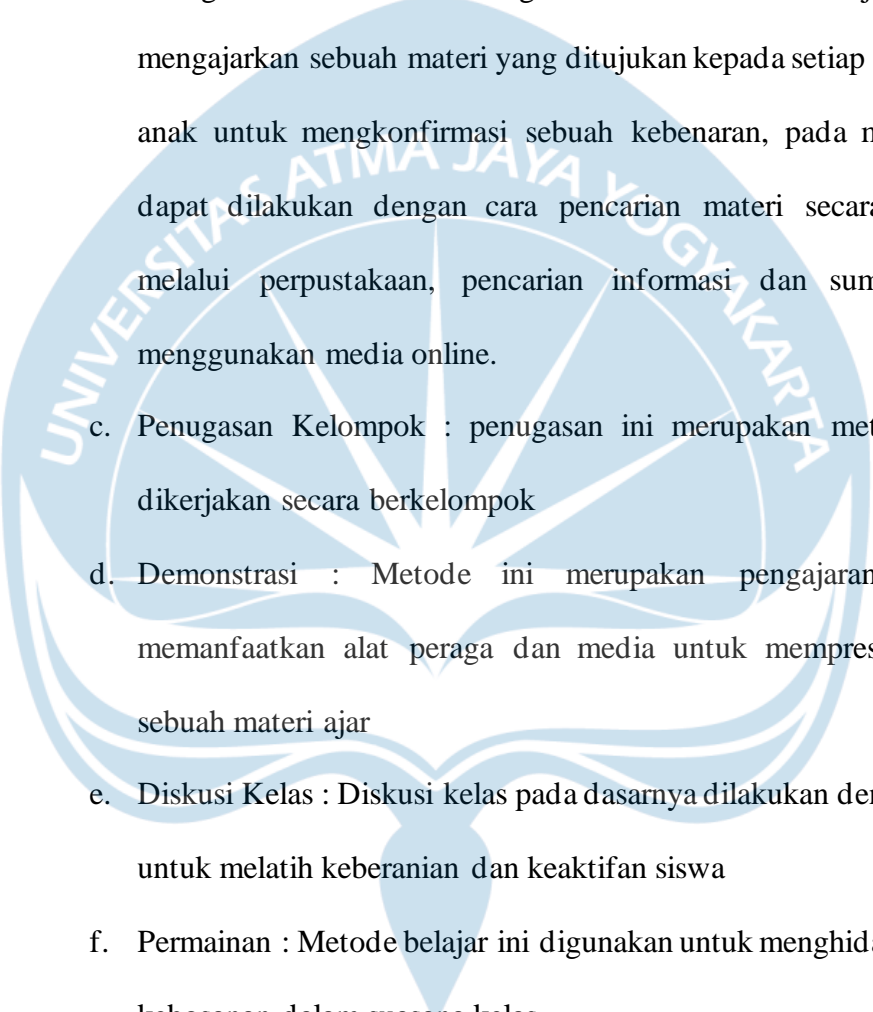
d. Organisasi satuan-satuan Instruksional

Variabel komunikasi yang digunakan adalah pesan, penyandian, dan pengertian sandi. Setiap komponen dari instruksional saling berhubungan dan bergantung pada isi pesan yang akan disampaikan, maka setiap unit atau isi dari komunikasi dalam pesan harus dipecah menjadi unit kecil sehingga menjadi sistematika yang berurutan

e. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* merupakan sebuah hal yang penting dalam melakukan komunikasi instruksional yang berfungsi untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap komunikasi yang dilakukan

Pada dasarnya komunikasi instruksional adalah sebuah bidang studi komunikasi pendidikan yang artinya memiliki berbagai metode taktik di dalamnya dengan tujuan adanya perubahan perilaku dari target sasaran tersebut. Beberapa metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 
- a. Ceramah : Metode yang umum digunakan pada guru untuk menyampaikan materi secara satu arah dengan berbicara kepada murid
- b. Penugasan Individual : Penugasan individual ini bertujuan untuk mengajarkan sebuah materi yang ditujukan kepada setiap individual anak untuk mengkonfirmasi sebuah kebenaran, pada metode ini dapat dilakukan dengan cara pencarian materi secara mandiri melalui perpustakaan, pencarian informasi dan sumber, dan menggunakan media online.
- c. Penugasan Kelompok : penugasan ini merupakan metode yang dikerjakan secara berkelompok
- d. Demonstrasi : Metode ini merupakan pengajaran dengan memanfaatkan alat peraga dan media untuk mempresentasikan sebuah materi ajar
- e. Diskusi Kelas : Diskusi kelas pada dasarnya dilakukan dengan dasar untuk melatih keberanian dan keaktifan siswa
- f. Permainan : Metode belajar ini digunakan untuk menghindari adanya kebosanan dalam suasana kelas

c. Strategi Komunikasi Instruksional

- **Strategi Komunikasi Instruksional dalam Pendidikan Formal**

Strategi adalah sebuah upaya yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dengan demikian strategi komunikasi instruksional merupakan sebuah pendekatan yang dirancang dan dibuat untuk mencapai tujuan dari komunikasi Instruksional (Yusuf, 2010). Artinya bahwa strategi ini merupakan bagian yang dirancang oleh komunikator yaitu guru kepada komunikan yaitu siswa dengan harapan bahwa adanya perubahan secara efektif yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Menurut Yusuf (2010, hlm. 2) menyatakan bahwa :

“Komunikasi instruksional lebih merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang sedemikian rupa secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik”

Strategi komunikasi sendiri disusun berdasarkan keadaan dan suasana yang terjadi pada lingkungan penelitian dengan memperhatikan beberapa komponen sebagai berikut:

- g. Who(siapa) : yang berarti guru atau tenaga pengajar
- h. Says what (pesan) : materi ajar
- i. In which channel (media atau saluran) : buku, audio, handphone, alat peraga, dan lain-lain
- j. To whom (Komunikan) : siswa

- k. With what effect (efek) : efek yang diharapkan berupa perubahan karakter siswa menjadi lebih bersemangat dan dapat memahami pelajaran dengan baik

Menurut Soekartawi (1995, hlm. 9) mengatakan bahwa ada empat komponen yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi pengajaran yaitu:

a) Urutan Kegiatan Pengajaran

Pada hal ini berkaitan dengan skema pengajaran dan alur materi ajar

b) Metode Pengajaran

Teknik dan taktik yang akan digunakan dalam penyampaian materi ajar juga perlu diperhatikan dan hal ini bersifat fleksibel sesuai dengan pengalaman dan kemampuan guru yang ada

c) Media Pengajaran

Media pengajaran juga diperlukan untuk mendukung jalannya pembelajaran

d) Waktu pengajaran

Waktu dalam mengajar juga harus digunakan dengan efektif agar pembelajaran juga efektif

- **Strategi Komunikasi Instruksional dan Motivasi Belajar**

Faktor-faktor strategi komunikasi instruksional dibagi menjadi 2 bagian proses yang mempengaruhi implementasi komunikasi Instruksional yaitu proses intern dan juga ekstern. Proses intern adalah proses pembelajaran yang terjadi pada diri siswa itu sendiri dan bersifat lahiriah dari siswa tersebut berkaitan dengan motivasi belajar, tingkat konsentrasi, daya ingat dan serap, bagaimana eksekusi yang dilakukan sedangkan jika mengandalkan bagaimana proses intern berlangsung sendiri tentu akan kurang efektif dan maksimal, maka proses ekstern diperlukan yaitu sebuah dorongan dari luar untuk mengarahkan sebuah pribadi menjadi lebih terarah dengan kemampuan yang dimiliki seperti 1) membangun hubungan yang baik antar guru dan murid, 2) memotivasi dan membangkitkan semangat siswa, 3) membantu mengarahkan dan menjaga perhatian siswa, 4) memberi kesempatan siswa bertanya dan menjawab, 5) berkomentar tentang perilaku dan reaksi siswa.

Menurut pendekatan Wayne Pace ada tiga fungsi utama dari strategi komunikasi diantaranya adalah :

- 1) ***To Secure understanding***

Memberi dampak atau pengaruh kepada target sasaran (komunikasikan) melalui pesan-pesan yang disampaikan

2) *To Establish acceptance*

Komunikasi dan penyampaian pesan sampai kepada proses penerimaan kepada komunikan agar menghasilkan efek yang sesuai dengan tujuan organisasi

3) *To Motive Action*

Komunikasi ini menghasilkan sebuah pengertian yang mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginannya

Menurut Arifin dalam skripsi Elisabet Ria Purbasari, mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi pengenalan khalayak :

- Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak (pengetahuan khalayak, kemampuan penerimaan pesan, perbendaharaan kata-kata)
- Pengaruh kelompok masyarakat dan nilai-nilai yang dianut
- Situasi dimana khalayak itu berada

E. Kerangka Berpikir

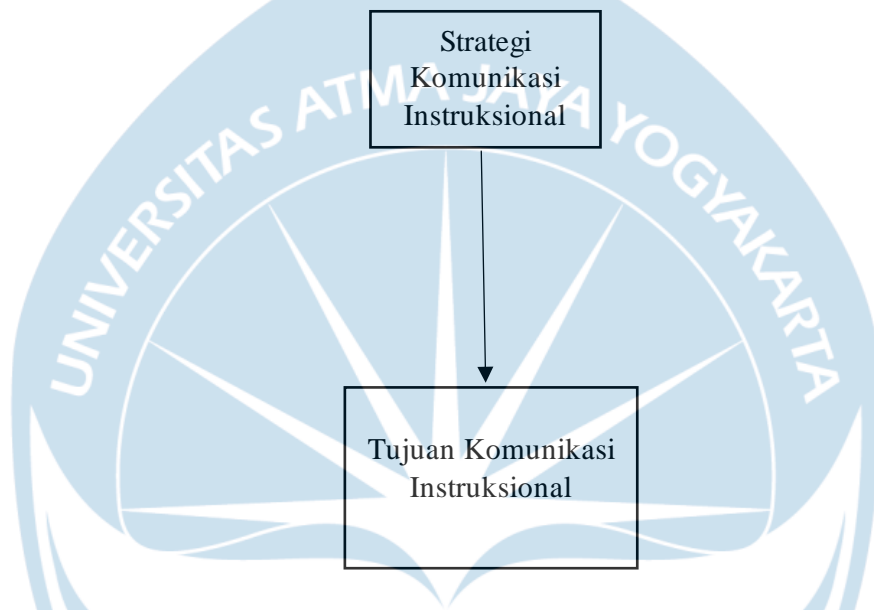
Pada penelitian ini strategi komunikasi instruksional adalah sebuah sudut pandang untuk melihat bagaimana sebuah taktik atau strategi yang digunakan oleh para guru SMP Pantekosta Magelang dalam menyalurkan materi dimana pendekatan ini diimplementasikan bagaimana guru memandang sebuah komunikasi yang harus dilakukan kepada murid agar setiap murid bisa menyerap dan menangkap materi dengan baik.

Pada dasarnya komunikasi instruksional yang sudah dipaparkan di kerangka teori adalah bagaimana strategi yang digunakan untuk sebuah tujuan yaitu adanya perubahan perilaku. Pada konteks penelitian ini perilaku yang dituju adalah peningkatan motivasi dan potensi belajar anak yang berasal dari rasa semangat dan kepedulian anak tentang pentingnya pendidikan yang diterima di sekolah. Sehingga pada bagan dibawah menggambarkan bagaimana pola dan sirkulasi komunikasi yang terus berjalan dan aktif.

Maka dapat diturunkan bahwa komponen komunikasi instruksional ini melingkupi, Pertama, komunikator adalah orang yang berinisiatif untuk menyampaikan pesan, Kedua, pesan apa yang akan disampaikan kepada target sasaran yaitu siswa SMP Pantekosta yang berarti materi ajar yang akan disampaikan melalui berbagai pesan verbal maupun non verbal, Ketiga, saluran media, mengingat bahwa teknologi internet dan *gadget* sangat berkembang dan bisa digunakan sebagai media pendukung pembelajaran secara terkontrol atau juga bisa menggabungkan media

konvensional, Keempat, efek apa yang ditimbulkan efek yang dimaksud adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan juga termasuk perilaku dan sikap.

Dalam Penelitian ini kerangka berpikir digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada gambar diatas merupakan sebuah kerangka pemikiran dimana peneliti akan menerapkan penelitian strategi komunikasi instruksional di SMP Pantekosta Magelang saat pandemi. Desain Penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif dimana pada penelitian ini, data yang akan diambil adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi di lapangan.

Pada bagan diatas komunikasi instruksional berjalan dengan bagan sederhana yang melibatkan antara guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan dimana sebuah strategi komunikasi instruksional terjadi saat pembelajaran dilakukan dan konsep strategi instruksional meliputi

komponen-komponen yang terlibat di dalamnya dan efek yang ditimbulkan juga terus berputar sehingga terus berkembang dan berjalan sesuai pola diatas.

F. Metodologi Penelitian

Pada Penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif yang berarti bahwa sebuah studi eksplorasi dilakukan dengan batasan-batasan yang jelas dan terperinci (waktu, tempat, kasus yang bisa berupa program, peristiwa, aktivitas, ataupun juga individu), pengambilan data yang mendalam dan menghimpun fakta yang ada. Hal ini dikarenakan penelitian yang berfokus pada penelitian yang berdasarkan fenomena yang terjadi karena adanya proses interaksi yang terjadi dan bersifat tematik, sehingga menghasilkan hasil yang autentik dan bersumber pada individu yang bersifat subjektif.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan *fenomologis* yang merupakan sebuah metode untuk menjelaskan dan menjabarkan setiap penelitian kedalam bentuk narasi yang bersumber pada data yang diolah dalam bentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, yang bersumber pada sebuah individu atau kelompok yang merupakan sasaran penelitian dan berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitan pada orang-orang tertentu dan juga situasi tertentu

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Sekolah Menengah Pertama Pantekosta Magelang yang berada di Jalan Tentara Pelajar no. 64, Bayeman, Kota Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan sebuah yayasan Kristen yang berdiri pada tahun 1970.

b. Sumber data Penelitian

1. Data Primer, data primer ini berasal dari subjek penelitian atau informan yang merupakan beberapa guru yang mengajar di SMP Pantekosta Magelang dengan melakukan wawancara mendalam, pada subjek penelitian ini guru yang akan diwawancarai merupakan guru yang konsep komunikasi instruksional yang mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran diantaranya adalah guru matematika, guru ipa, guru musik, dan juga guru TIK, seni budaya, bahasa Indonesia.
2. Data Sekunder, data sekunder dari penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi instruksional dan metode pembelajaran saat pandemi, yang juga didukung dengan adanya observasi di lapangan dan riset awal

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan yang bersifat mendalam mengenai suatu topik yang

akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa guru yang mengajar di SMP Pantekosta mengenai strategi yang digunakan yang bersifat instruksional.

Dalam hal ini, peneliti membangun kepercayaan dan hubungan baik agar data yang diperoleh maksimal dan saling berkorelasi sehingga menghasilkan data yang relevan dan juga komprehensif.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan objek yang akan diobservasi bersifat abstrak yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, perilaku guru, pemanfaatan teknologi serta proses pengimplementasian strategi komunikasi instruksional terhadap proses pembelajaran.

d. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses Reduksi data adalah proses filterisasi setiap data-data yang diperoleh yang berfungsi untuk memisahkan data yang berkorelasi dan tidak, yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan mempermudah dalam melakukan analisis data dan sesuai dengan tujuan awal penelitian dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah proses interpretasi data yang ditemukan kedalam bentuk tulisan deskriptif naratif. Data yang digunakan adalah berupa sajian data awal dan akhir dari wawancara yang dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir yang penting untuk memberi penjelasan inti secara singkat dan mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan. Dalam menarik kesimpulan tentu merupakan sebuah verifikasi dari kondisi yang sedang terjadi dengan hasil penelitian yang dilakukan sehingga adanya sebuah rekonstruksi interpretasi dalam menjelaskan sebuah penelitian